

Layanan Telekonseling untuk Efisiensi Waktu Layanan Konseling Di SMK Bhakti Mulia Pare

Putri Mu'awanah Ashari¹, Dyah Ayu Retno Wulan², Amelia Eka Prasasti³,
Faizal Faiz⁴, Fitrotun Na'imah⁵, Dinda Riski Angelia⁶, Nora Yuniar Setyaputri⁷

1,2,3,4,5,6,7 Universitas Nusantara PGRI Kediri

putri.muawanah06@gmail.com¹, dyahayuretnowulan0@gmail.com²,
ekaprasasti87@gmail.com³, alfaiz0710@gmail.com⁴,
fnaimah0395@gmail.com⁵, dindaangelia1@gmail.com⁶,
norayuniar@unpkediri.ac.id⁷

ABSTRACT

The urgency of holding this telecounseling is due to limited time for guidance and counseling teachers in providing individual counseling, the number of guidance and counseling teachers is not proportional to the students, causing the attention given to students in individual counseling is not optimal. The aim of Telecounseling is that counselors and counselees can carry out individual counseling by utilizing digital platforms. Individual counseling is a process where the counselee receives direct services from the counselor and can experience problem solving for the counselee. The client benefits and embraces himself to achieve more realistic life goals in terms of learning and problem solving. Digital is a type of modernization or technological renewal which is often associated with the availability of computers and the internet. where human activities are made easier by the use of sophisticated machines for everything. Online counseling or what is better known as telecounseling is in principle the same as offline counseling, but what makes it different is the counseling process. Providing counseling is not limited to a place, meaning it can be done anytime and anywhere according to the agreement between the counselor and the counselee. Telecounseling will be special because it uses technology to provide counseling services remotely, giving counselees simpler and more flexible access to mental health care.

Keywords: individual counseling, telecounseling, counselor, counselee

ABSTRAK

Urgensi di adakannya telekonseling ini, karena keterbatasan waktu guru bk dalam memberikan konseling individu, jumlah guru BK yang tidak sebanding dengan siswa menyebabkan pemberian perhatian kepada siswa dalam konseling individu tidak maksimal. Tujuan dari Telekonseling ini adalah konselor dan konseli dapat melakukan konseling individual dengan memanfaatkan platform digital. Konseling individual adalah suatu proses dimana konseli menerima layanan langsung dari konselor dan dapat merasakan pemecahan masalah bagi konseli. Konseli mendapat manfaat dan merangkul dirinya sendiri untuk mencapai tujuan hidup yang lebih realistis dalam hal pembelajaran dan pemecahan masalah. Digital adalah salah satu jenis modernisasi atau pembaharuan teknologi yang sering dikaitkan dengan ketersediaan komputer dan internet. dimana aktivitas manusia dipermudah dengan penggunaan mesin-mesin canggih untuk segala hal. Konseling online atau yang lebih dikenal dengan telekonseling ini pada prinsipnya sama dengan konseling secara *offline* namun yang membedakannya adalah proses konselingnya.

Kata Kunci: konseling individu, telekonseling, konselor, konseli

PENDAHULUAN

Era digital saat ini sedang mengalami perkembangan dan pembaruan yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada hampir seluruh aspek pengalaman hidup manusia. Era digital saat ini dapat memberikan dampak positif antara lain untuk bidang Pendidikan (Azis, 2019). Salah satu penunjang Pendidikan adalah pemberian layanan BK yang dalam hal ini di lakukan oleh konselor atau guru BK. Dalam layanan BK di antaranya terdapat layanan konseling.

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara konselor dan konseli (Kusumawati, 2019). Konseling yang pada awalnya diakses langsung dengan tatap muka di sekolah, melibatkan waktu dan tempat yang terbatas. Padahal masalah siswa tidak terbatas hanya saat siswa itu di sekolah, dan ada beberapa siswa yang malu untuk berkunjung ke ruang BK. Dengan adanya hal ini Peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap salah satu SMK, salah satunya yaitu SMK Bhakti Mulia.

SMK Bhakti Mulia adalah salah satu SMK Swasta di Pare. Dengan jumlah siswa sebanyak 1017 siswa, dimana kelas XII ada 10, kelas XI ada 10, dan kelas X ada 11 kelas. Dengan demikian menjadikan SMK Bhakti Mulia termasuk SMK dengan siswa terbanyak nomor 3 di Pare. Jumlah guru BK di SMK Bhakti Mulia adalah 4 orang. Terdapat 7 jurusan, yakni Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Perbankan, Farmasi, Keperawatan, Rekayasa Perangkat Lunak, dan Broadcasting Perfilman. Jumlah siswa lebih sedikit dibandingkan jumlah siswi, karena sebelumnya adalah SMEA yang kemudian berubah menjadi SMK dimana siswa laki-laki hanya ada di jurusan TI (Rekayasa Perangkat Lunak dan Broadcasting Perfilman).

Urgensi di adakannya telekonseling ini, karena keterbatasan waktu guru bk dalam memberikan konseling individu, jumlah guru bk yang tidak sebanding dengan siswa menyebabkan pemberian perhatian kepada siswa dalam konseling individu tidak maksimal. Upaya pemberian telekonseling ini juga membantu siswa menyelesaikan masalah baik permasalahan bidang pribadi, karir, belajar, sosial. Menyoroti hal tersebut, diperlukan sarana konseling yang tidak hanya terbatas pada jam sekolah, namun kegiatan konseling yang bisa diakses darimanapun dan kapanpun. Sebagian besar siswa kini memiliki kemampuan digital, sehingga Layanan Konseling *Online* bisa menjadi solusinya. Oleh karena itu, sangat mudah juga untuk mengakses platform dan aplikasi yang berguna seperti Konseling *Online* untuk konseling. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dengan konseling *online* adalah konseling individual. Yang mana hal tersebut memiliki tujuan yakni konselor dan konseli dapat melakukan konseling individual dengan memanfaatkan platform digital. Melihat berbagai fakta dan realita tersebut perlu adanya kajian terkait "Layanan Telekonseling untuk Efisiensi Waktu Layanan Konseling Di SMK Bhakti Mulia Pare."

PEMBAHASAN

Konseling individual merupakan kunci dari kegiatan bimbingan dan konseling (Husni, 2017). Dengan mempelajari teknik-teknik konseling individu berarti akan mudah ketika melakukan proses bimbingan dan konseling yang lain. Dengan kata lain, konseling individu merupakan konseling inti yang pelaksanaannya memerlukan upaya, tindak lanjut, dan bermutu. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa konseling individual adalah suatu proses dimana konseli menerima layanan langsung dari konselor dan dapat merasakan pemecahan masalah bagi konseli. Konseli mendapat manfaat dan merangkul dirinya sendiri untuk mencapai tujuan hidup yang lebih realistis dalam hal pembelajaran dan pemecahan masalah.

Digital merupakan salah satu jenis modernisasi atau pembaharuan teknologi yang sering dikaitkan dengan ketersediaan komputer dan internet. dimana aktivitas manusia dipermudah dengan penggunaan mesin-mesin canggih untuk segala hal (Khodijah, 2018). Konsep digital ini juga merupakan gambaran untuk memahami situasi yang kontras. Pada gambaran saklar lampu, ruangan tampak lebih terang saat tombol on ditekan. Namun, jika Anda mematikan tombol lampu, ruangan akan menjadi gelap. Dalam sistem digital ini, keadaan seluruh alam semesta bergantian. Di belahan bumi khatulistiwa, kemunculan siang dan malam merupakan fenomena yang tidak bisa dipungkiri. Secara psikologis, manusia dibentuk dengan dua sifat yaitu baik dan buruk. Konsep Yin dan Yang jelas berkaitan dengan konsep digital ini.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan handal yang menghasilkan peserta didik yang kompeten di bidang profesionalnya. Oleh karena itu, pengembangan dan sistematisasi pelatihan dan pendidikan lanjutan harus disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijabarkan bahwa pendidikan vokasi, pendidikan profesional, dan pendidikan kejuruan merupakan bagian dari pendidikan vokasional. Pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara sarjana adalah pendidikan vokasional. Sedangkan, pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus adalah pendidikan profesional. Pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu adalah pendidikan kejuruan (Basri, 2015). Ketiga pendidikan tersebut memiliki tujuan yang sama yakni agar siswa memiliki keterampilan untuk bekerja pada bidang pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan yang telah ditempuh. Pendidikan kejuruan, yang dalam hal ini adalah sekolah menengah kejuruan ikut berperan dalam mempersiapkan ragam keterampilan pada siswa setelah mereka lulus dari SMK Bhakti Mulia Pare.

Adapun beberapa pemikiran dari kami mengapa mengambil tempat pada SMK Bhakti Mulia Pare ini, karena tergolong lebih mudah akses menuju ke SMK tersebut dan anggota kelompok kami juga dengan gampang meminta

izin untuk melakukan observasi di SMK Bhakti Mulia ini. Lalu salah satu guru BK yang bertempat di SMK Bhakti Mulia ini adalah kenalan dari salah satu anggota, dan juga beliau dengan mudahnya dapat membantu kami guna penyelesaian pengumpulan data. Observasi yang kami lakukan di SMK Bhakti Mulia Pare ini kami laksanakan pada tanggal 8 November 2023 pada pukul 09.00 WIB. Berdasarkan permasalahan yang ada pada SMK Bhakti Mulia Pare ini bahwa kurangnya jumlah guru BK 4 orang dengan rasio siswa sebanyak 1017 siswa untuk penanganan masalah siswa yang ada disana maka kami membuat inovasi konseling *online* ini supaya lebih memudahkan siswa untuk melakukan konseling dalam keadaan yang tidak darurat.

Konseling *online* atau yang lebih dikenal dengan telekonseling ini pada dasarnya sama dengan konseling *offline*, namun yang membedakan adalah proses konselingnya (Ildil, 2013).. Jika konseling *offline* merupakan pertemuan antara konselor dengan konseli secara langsung (tatap muka), maka konseling *online* atau konseling jarak jauh menggunakan media yang terkoneksi dengan internet (Azizah, 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konseling *online* atau konseling jarak jauh merupakan upaya untuk membantu klien menyelesaikan permasalahannya secara mandiri dan mengembangkan potensi yang ada dengan menggunakan media yang terhubung secara *online*.

Kelebihan dalam melakukan telekonseling diantaranya yakni konseli yang melakukan telekonseling akan terbebas dari stigma orang di sekitarnya (Ursula, 2021). Dan pemberian konseling tidak terbatas tempat, dalam artian bisa dilaksanakan kapanpun dan dimanapun berdasarkan persetujuan antara konselor dengan konseli. Sehingga bisa menjangkau tempat-tempat di luar jangkauan konselor asalkan didukung adanya jaringan internet, smartphone, laptop ataupun sejenisnya.

Kekurangan dari telekonseling ini adalah tidak bisanya melihat visual dan gestur konseli secara langsung, tidak fokusnya proses konseling karena jaringan yang tidak lancar, ketidak mampuan konselor menunjukkan empati pada konseli, adanya permasalahan teknis yang mungkin terjadi selama proses konseling, adanya kendala mengidentifikasi respon nonverbal yang ditunjukkan konseli (Daulay, 2022).

Telekonseling akan menjadi istimewa karena menggunakan teknologi untuk memberikan layanan konseling jarak jauh, memberikan konseli akses yang lebih sederhana dan fleksibel terhadap perawatan kesehatan mental. Pembatasan geografis dapat dihilangkan dengan telekonseling, memungkinkan konseli untuk berkomunikasi dengan spesialis kesehatan mental secara virtual bahkan ketika mereka tidak berada di tempat yang sama. Hal ini juga memungkinkan untuk menjaga anonimitas dan privasi, menjadikannya pilihan yang lebih mudah didekati oleh orang-orang yang mungkin ragu untuk meminta bantuan dengan cara tradisional.

Tahapan untuk melakukan layanan ini yaitu

1. Konseli menghubungi salah satu guru BK dengan via WA

2. Setelah di balas membuat kesepakatan untuk hari dan jam
3. Melakukan konseling pada saat hari yg di tentukan
4. Melakukan ringkasan dari kesimpulan konseling
5. Melakukan tindak lanjut dari hasil konseling yang telah disepakati, jika sudah menemukan jalan keluar maka konseling di nyatakan selesai. Jika belum menemukan jalan keluar maka akan bertahap pada konseling lanjutan ataupun konseling langsung (tatap muka)

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan konseling individual berdasarkan syarat dan cara tertentu. Dengan kata lain, konseling individual merupakan proses pemberian bantuan yang diterima konseli dari konselor (dalam hal ini siswa dari guru BK), umumnya dengan bertemu langsung atau tatap muka, dan bertujuan mengatasi permasalahan konseli. Digital yakni pemanfaatan kemajuan teknologi berupa internet, komputer ataupun perangkat telekomunikasi elektronik lain, dengan adanya hal tersebut akan mempermudah penggunaannya. Pada dasarnya, konseling daring atau populer sebagai telekonseling merupakan kegiatan konseling yang sama seperti konseling pada umumnya, namun terdapat perbedaan dalam pelaksanaannya yakni memanfaatkan kemajuan teknologi. Dengan adanya telekonseling, akan mempermudah proses konseling sehingga dapat dilaksanakan dari manapun dan kapanpun.

DAFTAR RUJUKAN

- Azis, Taufiq Nur. 2019. Strategi Pembelajaran Era Digital. Annual Conference on Islamic Education and Social Sains, 1(2), 308–318. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ACIEDSS/article/view/512/459>, diakses pada 20 Desember 2023.
- Azizah, Z., Neviyarni, Mudjiran, dan Nirwana, Herman. 2022. Konseling Berbasis Digital, Tren dalam Layanan Bimbingan Konseling: Literature Review. Jurnal Inovasi Penelitian, 3(6), 6671–6676. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2129/1653>, diakses pada 19 Desember 2023.
- BAB II. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/473058/NDczMDU4>, diakses pada 20 Desember 2023.
- Basri, AB. 2015. BAB I. <http://eprints.walisongo.ac.id/7122/2/BAB%20I.pdf>, diakses pada 19 Desember 2023.
- Daulay, N., Putri, A.C., dan Sinaga, M. H. P.,. 2022. Panduan Praktis Konseling Online bagi Konselor. Medan: UMSU Press.
- Husni, Muhammad. 2017. Layanan Konseling Individual Remaja: Pendekatan Behaviorisme. Al-Ibrah, 2 (2), 55–78. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/30/25>, diakses pada 19 Desember 2023.
- Ifdil, dan Ardi, Zardian. Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-Konseling. Jurnal Konseling dan Pendidikan, 1(1), 15–

21. <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/4/193>, diakses pada 19 Desember 2023.

Khodijah, Siti. 2018. Telaah Kompetensi Guru di Era Digital dalam Memenuhi Tuntutan Pendidikan Abad Ke-21. *Jurnal of Islamic Education Policy*, 3(1), 65–78. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jiep/article/view/860/659>, diakses pada 22 Desember 2023.

Kusumawati, Ati. 2019. Modul Konseling. https://repository.umj.ac.id/4233/2/MODUL%20KONSELING_ATI%20KUSMAWATI_KESOS%20.pdf, diakses pada 20 Desember 2023.

Ursula, Putu Abda. 2021. Mengenal Layanan Konseling Online. *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan*, 8 (3), 62–73. <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/DW/article/view/824>, diakses pada 19 Desember 2023.